

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Wonosobo sebesar 1,54 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,8.

2. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,12 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,91 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,49 persen; kelompok transportasi sebesar 0,65 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,23 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,31 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,08 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,16 persen; Sedangkan deflasi y-on-y terjadi untuk beberapa indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. sebesar 0,39 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga. sebesar 0,59 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan 0,11 persen.

3. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Wonosobo bulan September 2024 masing-masing sebesar 0,03 persen dan 0,40 persen.

4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2024, antara lain: kopi bubuk, bahan bakar rumah tangga, sekolah menengah pertama, minyak goreng, kacang panjang, mobil, buncis, bawang merah, sekolah menengah atas, labu siam/jipang, dan sekolah dasar.

5. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras, bensin, cabai merah, bawang putih, cabai hijau, dan jeruk

6. Grafik Tingkat Inflasi Wonosobo year on year

7. Pada Triwulan III bulan September 2024, walaupun terjadi kenaikan tingkat inflasi month to month sebesar 0,03 % dan year on date sebesar 0,4 masih bisa diamati tingkat inflasi di kabupaten wonosobo dinilai stabil dan dibawah inflasi nasional.

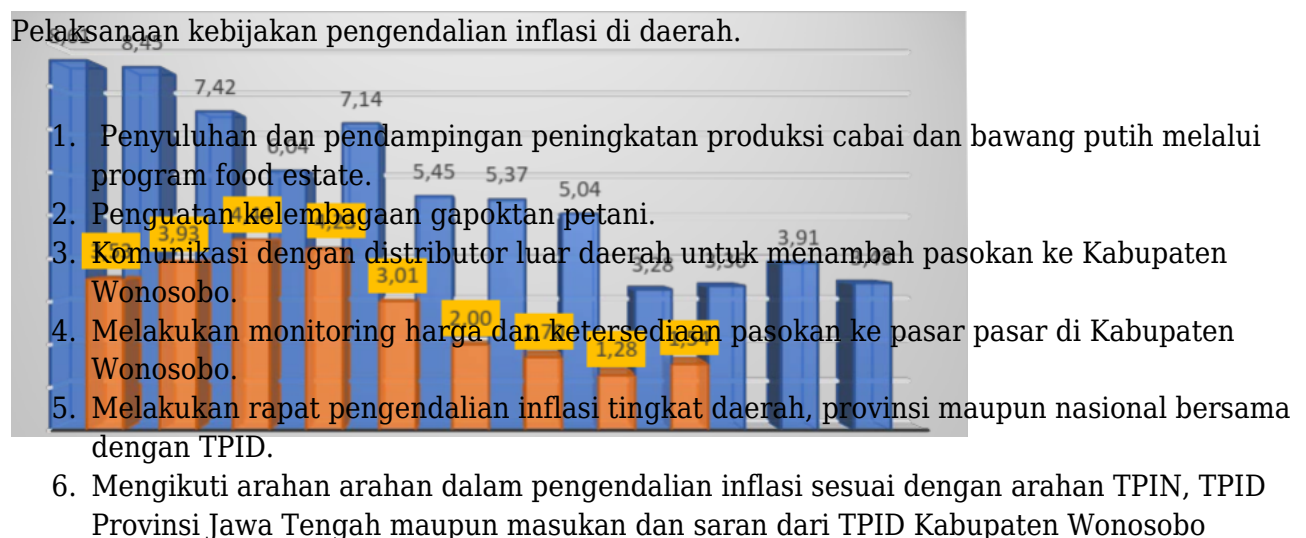
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2024, antara lain: kopi bubuk, bahan bakar rumah tangga, sekolah menengah pertama, minyak goreng, kacang panjang, mobil, buncis, bawang merah, sekolah menengah atas, labu siam/jipang, dan sekolah dasar.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras, bensin, cabai merah, bawang putih, cabai hijau, dan jeruk

Pada bulan September 2024, kondisi inflasi di kabupaten wonosobo dinilai sudah cukup stabil. Komoditas penyumbang andil inflasi dikarenakan bertepatan dengan penerimaan peserta didik baru dan adanya kekurangan stok gas LPG di masyarakat

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.



4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada hakekatnya, kebijakan dalam rangka pengendalian inflasi di daerah tidak akan berhasil dan efektif jika hanya dilakukan oleh TPID secara sepihak. Peran penyediaan komoditas bapokting dari daerah lain, apabila daerah kami mengalami kekurangan pasokan, juga menjadi

hal yang tidak kalah penting. Untuk itu, kami berupaya membangun sinergitas dan komunikasi yang baik dengan TPIP, TPID Provinsi Jawa Tengah, serta TPID dan distributor dari luar daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya peningkatan produksi pangan dan hortikultura dalam jangka panjang melalui perbaikan pola tanam, upaya peningkatan perbaikan kualitas jalan dan jembatan secara kontinyu, serta berbagai langkah penting lainnya dari berbagai Perangkat Daerah terkait dan TPID, kami upayakan guna mewujudkan 4 K (ketersediaan barang, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) secara lebih optimal.